

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 32 SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK**

Erlina, Niniwati, Zulfa Amrina  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas bung hatta  
Email: [erlina610@yahoo.co.id](mailto:erlina610@yahoo.co.id)

---

## **Abstract**

*Problems found in SDN 32 Nanam River Solok less excited students in learning mathematics and learning difficulties are fifth grade students of SDN 32 Sungai Nanam Solok . In a proportion of the students considered mathematics is a difficult subject and tedious . The learning process affects the learning outcomes of students in the school , then as a teacher should be able to cope with students' learning difficulties , so that student learning outcomes be increased as expected . The purpose of this study was to determine : Is student learning outcomes in mathematics as applied method of recitation in Class V River Elementary School 32 Nanam Solok district . Recitation method can improve student learning outcomes . This type of research is the study authors do a class action or Classroom Action Research ( CAR ) , with the first two cycles , namely cycles ( I ) and second cycle ( II ) and at each cycle two meetings and end of each testing cycle end . The data was collected in two ways , namely , observation , testing . While the tools used to collect the data sheet is a guide observation and action observation . The results of this study concluded that student learning outcomes in the first cycle with an average of 66.55 . After the second cycle executed completeness student learning outcomes has been overcome by an average of 70.55 . Based on the research results it is suggested by the author as follows : should the teacher in applying the method recitation should prepare a statement that vary with students' learning difficulties in order to increase student learning outcomes .*

**Keywords: Learning Outcomes, Methods recitation**

---

## **PENDAHULUAN**

Meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan manandakan bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil dari peningkatan itu ditunjukkan melalui perolehan pengalaman belajar oleh

peserta didik, baik itu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Undang –undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (2003: 23), dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bangsa dan agama.

Dalam penjelasan undang-undang ini dapat dipahami bahwa proses pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sifat-sifat mulia yang diharapkan bangsa dan agama. Oleh sebab itu, upaya peningkatan hasil belajar peserta didik sangat penting untuk dilakukan agar hasil (*output*) dapat terwujud dengan baik.

Meningkatkan hasil belajar mesti dilakukan pada setiap bidang studi/matapelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Matematika. Matematika merupakan bagian dari struktur kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai Sekolah menengah Atas (SMA). Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang baik, minimal seorang guru dalam pembelajaran matematika memiliki perencanaan yang matang, tujuan yang diharapkan, materi yang sudah disiapkan, metode yang digunakan, evaluasi dan metodologi.

Proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru dan berlangsung monoton guru memberikan materi dan contoh soal, siswa mendengarkan penjelasan

guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Komunikasi juga berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, dan kurangnya minat belajar siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami/dimengerti, kebanyakan dari siswa diam dan tidak mau bertanya karena takut salah dan ditertawakan teman, kondisi ini menimbulkan kesalah pahaman guru karena saat ditanya, apakah sudah mengerti atau belum, semua siswa hanya diam.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika salah satunya dengan pemilihan metode dalam pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang akan penulis gunakan adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode yang baik untuk memacu perolehan pengamatan belajar siswa. Resitasi adalah penyajian kembali/penimbulan kembali suatu yang sudah dipelajari/dimiliki.

Memperhatikan kondisi siswa, maka yang sesuai adalah metode resitasi. Penggunaan metode resitasi diiringi dengan memaksimalkan penggunaan media yang berbasis cetakan menurut penulis dapat

meningkatkan efektifitas penggunaan metode yang akan mendorong peningkatan capaian hasil belajar yang baik.

Purwanto (1996: 85) menjelaskan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu: 1). Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku. Dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, 2). Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, 3). Perubahan itu relatif mantap; harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang, 4). Tingkah laku yang mengalami perubahan karena menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Hilgart dan Brower dalam Hamalik (1990: 45) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek dan pengalaman.

Berdasarkan kamus paedagogik dikatakan bahwa belajar adalah merupakan usaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang yang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya, dan orang yang dapat melakukan sesuatu hanya dari proses belajar sebelumnya, tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan.

Menurut pendapat tradisional belajar adalah: “menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”. Sedangkan menurut Zainal (2010: 42) belajar adalah: “suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Tingkah laku yang baru seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru serta timbul dan terjadinya perkembangan sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Jadi berdasarkan pendapat di atas belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku atau perubahan di dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

### **1. Metode Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 17) pembelajaran adalah proses atau cara untuk mendalami sesuatu dengan sungguh-sungguh. Diartikan proses karena pembelajaran merupakan sesuatu perbuatan yang berkesinambungan antara sebelum dan sesudah tindakan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Oemar Hamalik (2003: 57).

Metode pembelajaran matematika banyak sekali jenisnya disebabkan

dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum Surabaya (1993: 38) Bahwa yang mempengaruhi metode itu antara lain: (a) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, (b) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, (c) Situasi yang berbagai-bagai keadannya, (d) fasilitas yang berbagai kualitasnya, (e) Pribadi guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.

## 2. Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Menurut Purwanto (1996;113) resitasi berarti mengulang kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode resitasi disebut juga metode pemberian tugas yang berarti bahwa pemberian tugas itu bermaksud agar siswa diharuskan mengulang pelajaran yang telah dipelajari atau di ajarkan.

Secara otomatis metode ini dapat membantu kecakapan dan kedalaman pengetahuan yang dimiliki siswa. Sebaliknya, apabila tidak ada pengulangan maka pengalaman belajar yang telah diperoleh akan berkurang malahan akan hilang. Ada beberapa fase akan dilalui pada metode resitasi, guru member tugas, siswa melaksanakan tugas mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah dipelajari di sekolah dan dapat dipahami.

- a. Pemberian tugas, fase pemberian tugas yang wajar dengan tujuan akan jelas, agar hasil belajar siswa

memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh murid

- b. Siswa melaksanakan tugas (fase belajar) : pada fase ini siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.
- c. Mempertanggung jawabkan kepada guru.

Tiga fase diatas merupakan satu kesatuan proses yang saling melengkapi. Oleh sebab itu dalam setiap fase pemberian tugas sampai pada fase pertanggung jawabannya.

Tujuan dari metode resitasi ini sebagai berikut:

- a. Merangsang siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- b. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang terluang. Waktu yang terluang tersebut agar dapat digunakan lebih konstruktif.
- c. Memperkaya pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan

latihan –latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.

Fase resitasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penggunaan metode ini. Metode resitasi dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Selain tumbuhnya ide dan gagasan yang merupakan khasanah intelektual siswa juga dapat memperkaya pengalaman sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara merata.

Keuntungan Metode resitasi adalah:

- a. Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat siswa dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat.
- b. Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Disamping mempunyai kelebihan, metode resitasi juga memiliki kelemahan. Berikut beberapa kelemahan metode resitasi:

- a. Seringkali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar;
- b. Adakalanya tugas terlalu sering diberikan, apalagi tugas itu sukar dilaksanakan.
- c. Apabila tugas terlalu sering diberikan, apalagi tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka akan terpengaruh; sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

#### **4. Hasil Belajar**

Pendapat Nasution yang dikutip oleh Sari (2007: 19) hasil belajar adalah; suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang ditemukan Suryosubroto ( 2002: 18), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta

didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Kingsley dalam buku Sudjana (2008: 97) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita.

Hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif (kemampuan otak menerima/merespon ilmu pengetahuan) terjadi beberapa proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan observasi awal di SDN 32 Sungai Nanam Kabupaten Solok, maka data yang penulis peroleh dari proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan hanya metode ceramah dan diskusi maka data hasil belajar siswa yang penulis temukan di kelas V yang jumlah siswanya 27 orang hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas dalam belajar matematika dengan materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan sebaliknya. Rincian data hasil belajar siswa kelas V di SDN 32

Sungai Nanam Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel: 4.1**  
**Data Hasil Belajar Siklus I**

No	Jmlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	27	13	14	

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada siklus II di SDN 32 Sungai Nanam Kabupaten Solok dengan menggunakan metode resitasi maka ada perubahan dari hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 6 Orang dan 21 orang yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika dengan materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan sebaliknya. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat siswa yang tuntas menjadi 22 0arang dan yang tidak tuntas 5 orang. sebagaimana rincian dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel: 4.2**  
**Data Hasil Belajar Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	27	22	5	

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan peningkatan hasil belajar siswa meningkat dengan di laksanakan metode resitasi. Siswa tidak lagi bosan dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil refleksi I dan refleksi II dapat dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode resitasi. Berikut ini akan dilihat pembahasannya sebagai berikut;

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil belajar pada tes awal siklus I dan Siklus II ditemukan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Setelah melihat perbandingan hasil belajar pada tes awal siklus I dan siklus II melalui metode resitasi dalam pembelajaran matematika. Pada tes awal yang dilakukan rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,48, pada

siklus I rata-rata hasil belajar siswa 66,55, dan meningkat menjadi 70,55 pada siklus II. Menurut peneliti peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa, yang disebabkan oleh penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika.

Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 orang siswa yang tuntas dan hanya 5 orang yang tidak tuntas.

Metode resitasi dalam pembelajaran matematika telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengulang kembali siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Metode resitasi dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 32 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ad, Roijakkers, Mengajar Dengan Sukses, Jakarta: Grasindo, 2008
- Aqib, Zainal. 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, Strategi Belajar mengajar, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002
- Hamalik, Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Meier, Dave, The Accelerates Learning, Bandung: Kaifa, 2002.
- Ramayulis, Metodologi peneitian Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia 2005.
- Rooijakers, Ad, Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk untuk Merancang dan Menyampaikan Pengajaran, Jakarta: PT, Grasindo, 2008
- Sabri, Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Micro Teacing, Jakarta: Quantum Teacing, 2005
- Siaahan, PINA 3 Modul 9, 1986
- Siaahan, Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Bahasa Indonesia, Jakarta: Depdikbud, 1993
- Suguyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryusubroto, B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rinela Cipta, 2002.
- Taniredja, Tujiran, dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis dan Mudah, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta: CV. Tamita Utama, 2003.